

A

**KEGAGALAN PBB  
DALAM MENEGAH TINDAKAN *GENOCIDE*  
PADA KONFLIK DI RWANDA**

KK

FiS HL 37/02

TJO

k

**SKRIPSI**



MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

OLEH :

**TJOKORDA ANOM ARTHA KUSUMA A.**

**NIM : 079514713**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
SEMESTER GENAP 2001/2002**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul  
" KEGAGALAN PBB DALAM MENCEGAH  
TINDAKAN *GENOCIDE* PADA KONFLIK DI RWANDA"

Disusun oleh  
Tjokorda Anom Artha Kusuma A.  
NIM. 079514713

Disetujui untuk diujikan  
Surabaya, 16 Juni 2002

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



Drs. Wahyudi Purnomo, M. Phil.

NIP. 131 801 402

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Dra. Lilik Salamah, M.Si.

NIP. 131 569 360

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji  
pada tanggal 8 Juli 2002

Komisi Penguji terdiri dari

Ketua

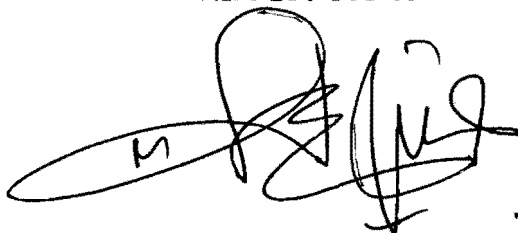


Drs. I. Basis Susilo, M.A.  
NIP. 130 937 977

Anggota



Drs. T. Soedjadinno, M.A.  
NIP. 130 368 697



M. Muttaqien, S.I.P.  
NIP. 132 230 968

## ABSTRAK

Rwanda yang menjadi wilayah konflik antara etnis Hutu dan etnis Tutsi telah berada di bawah pengawasan pasukan perdamaian PBB. Fakta menunjukkan bahwa PBB telah menerima laporan dan berbagai *early warning signals* tentang adanya rencana tindakan *genocide* yang akan dilakukan oleh kelompok ekstrimis Hutu terhadap etnis Tutsi, namun gagal untuk mencegahnya.

Skripsi ini menjelaskan mengapa PBB gagal dalam mencegah terjadinya tindakan *genocide* pada konflik di Rwanda. Pada kerangka teoretiknya, penelitian ini menggunakan teori konflik, teori konflik sosial yang berlarut-larut dan teori spiral kekerasan untuk menjelaskan konflik yang terjadi di Rwanda. Selanjutnya teori-teori penyelesaian konflik digunakan sebagai landasan dalam menganalisis upaya penyelesaian konflik yang dilakukan oleh PBB. Sedangkan konsep sistem pengaruh kebijakan digunakan untuk menganalisis peran negara-negara *major powers* dalam mempengaruhi tindakan dan kebijakan yang diambil PBB, dihubungkan dengan kegagalan PBB dalam mencegah tindakan *genocide* yang dilakukan oleh etnis Hutu terhadap etnis Tutsi dalam konflik yang terjadi di Rwanda.

Hipotesis yang dikemukakan adalah: PBB kurang berperan aktif dalam mentransformasikan konflik asimetris yang terjadi di Rwanda sehingga konflik yang penuh kekerasan ini tidak dapat diselesaikan secara damai, bahkan berujung pada suatu tindakan *genocide*; sikap PBB yang demikian cenderung merupakan perpanjangan tangan sikap negara-negara *major powers* yang notabene mengendalikan ritme gerak PBB karena PBB tidak memiliki kapabilitas yang dominan untuk bertindak jauh tanpa dukungan dari negara-negara *major powers* tersebut; karakteristik konflik antara etnis Hutu dan etnis Tutsi yang merupakan konflik sosial yang berlarut-larut dan sudah mengakar semakin menyulitkan PBB dalam upayanya untuk menyelesaikan konflik tersebut dengan cara damai. Analisis yang dilakukan berdasarkan data-data yang ada menguatkan pembuktian terhadap hipotesis penelitian ini.

Kata kunci: kegagalan, PBB, *genocide*, konflik, Rwanda, penyelesaian konflik.